

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar melalui pengembangan model keterpaduan (*Integrated Model*). Penelitian ini bertujuan meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas, selain itu untuk mengadakan inovasi dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar.

Penelitian ini juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktek pendidikan. Hal ini dapat terjadi karena setelah meneliti kegiatan pembelajaran di kelas dengan melibatkan semua siswa, melalui sebuah tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi, maka guru akan memperoleh umpan balik yang sistematis mengenai apa yang selama ini selalu dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian guru dapat membuktikan apakah suatu teori belajar-mengajar dapat diterapkan dengan baik dikelasnya sendiri, jika kiranya ada teori yang tidak cocok dengan kondisi kelasnya, melalui penelitian tindakan kelas guru dapat mengadaptasi teori yang ada untuk kepentingan proses atau produk pembelajaran yang lebih efektif dan optimal.

Dengan melibatkan guru dalam penelitian ini, guru lebih aktif, inovatif dan dapat mengikuti apa yang dilakukan oleh peneliti, selanjutnya guru dapat melakukan penelitian semacam ini dikelasnya dalam rangka memperbaiki serta meningkatkan profesionalisme keguruannya.

B. Metode Penelitian yang Digunakan

Berdasarkan tujuan diatas maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Peneliti dalam penelitian model ini bukan sekedar memecahkan masalah pembelajaran yang ada di kelas, tetapi juga berupaya meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan inovasi yang berlandaskan pada efektif kolaboratif dan upaya-upaya alternatif yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan kinerja guru serta iklim kelas.

Penelitian tindakan bersifat reflektif inkuiri, karena itu fokus penelitian tindakan terletak kepada bagaimana kemampuan guru dalam melakukan tindakan-tindakan alternatif dalam memecahkan permasalahan-permasalahan pembelajaran. Hal ini terkait langsung dengan kemampuan guru dalam merencanakan, menerapkan/mencoba, dan mengevaluasi efektifitas tindakan-tindakan yang dilakukannya. Dengan demikian guru akan lebih banyak mendapatkan pengalaman tentang keterampilan praktek pembelajaran secara reflektif dan bukan bertujuan mendapatkan ilmu baru.

Penelitian tindakan dilakukan secara kolaborasi, hal ini dimaksudkan untuk memberdayakan (*empowering*) guru setempat agar mampu mengadakan pembaharuan – pembaharuan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu Stenhouse dalam bukunya *An Introduction to Curriculum Research and Development* (dalam Hopkins, 1993 : 2) menyebutkan guru sebagai peneliti (*teacher as researcher*) yang mengartikulasikan pentingnya partisipasi guru dalam upaya pembaharuan dan perbaikan pendidikan di tingkat kelas. Lebih jauh Stenhouse mengemukakan bahwa guru dalam kedudukannya sebagai peneliti diharapkan merupakan upaya yang meningkatkan daya dan kemampuannya sehingga memberikan kebermaknaan dalam pembaharuan profesi dan berdampak emansipasi dan leberasi dari upayanya untuk bereksprimen dan menggunakan judmennya di kelas serta di dalam ketergantungannya terhadap berbagai otoritas birokrasi dan sistem pendidikan yang dominan dan *control oriented* (Hopkins, 1993 : 4)

C. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian tindakan bercirikan proses refleksi , kolaborasi dan partisipasi dalam pelaksanaannya, sehubungan dengan situasi sosial yang berkembang di dalam kelas. Ditinjau dari dimensi tindakan, peneltian tindakan ini dicirikan dengan adanya tindakan intervensi dalam skala kecil sebagai upaya untuk melakukan perbaikan dalam pengembangan situasi sosial yang terjadi di kelas (Mc. Niff, 1992).

Berdasarkan pada situasi permasalahan yang dikaji maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, naturalistik, di mana peneliti mencatat permasalahan secara seksama masalah-masalah yang muncul terkait dengan obyek yang diteliti, kemudian masalah-masalah ini dianalisis, direfleksi kemudian diadakan revisi yang dijadikan dasar rancangan rencana perbaikan pelaksanaan tindakan berikutnya. Pada hakekatnya penelitian tindakan merupakan proses pengkajian melalui daur ulang dan berbagai kegiatan yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati lalu merefleksikan (Mc Niff, 1997, Rohman Natawidjaya, 1997).

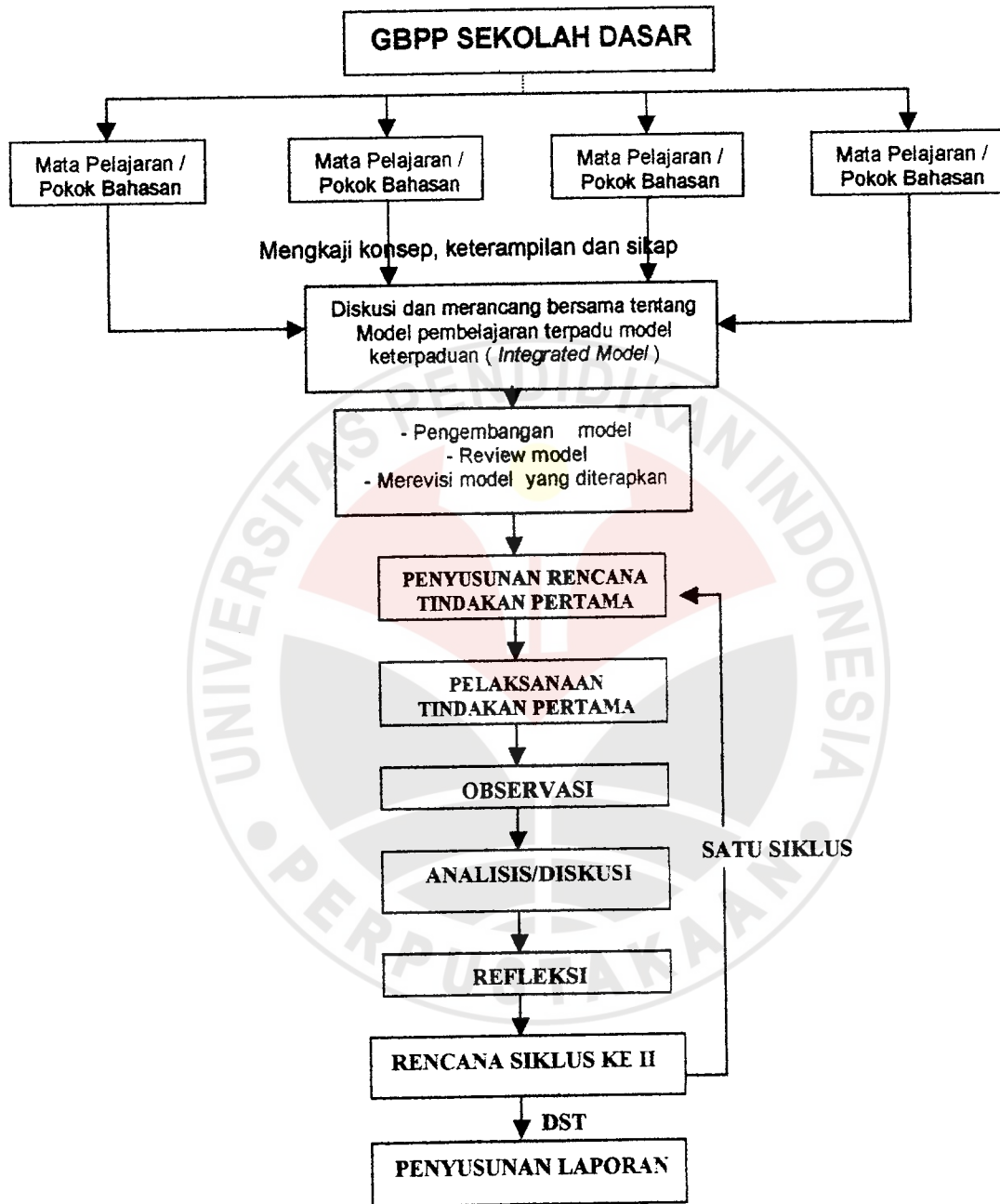
Kegiatan refleksi merupakan syarat utama yang harus dilakukan oleh peneliti tindakan di kelas, agar menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Suyanto, 1996 / 1997), mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas supaya lebih profesional. Penelitian ini lebih diarahkan pada suatu upaya pengembangan pembelajaran terpadu Model keterpaduan (*Integrated Model*) di SD sehingga dapat menghasilkan suatu model yang dapat diterapkan di Sekolah Dasar. Rancangan dan langkah-langkah tindakan penelitian menggunakan pola yang berlaku pada umumnya penelitian tindakan yang disesuaikan dengan fokus permasalahan dan tujuan penelitian. Paradigma penelitian ini mengadaptasi pola penelitian tindakan yang dikembangkan oleh

(Hopkins, 1993), secara operasional pola penelitian tindakan sebagai

berikut :

Desain Penelitian

Langkah penelitian mengikuti alur seperti pada diagram



Langkah-langkah penelitian :

1. Studi literatur yang berhubungan dengan pembelajaran terpadu dan proses pembelajaran di Sekolah Dasar.
2. Mengidentifikasi konsep, keterampilan dan sikap esensial yang dikembangkan dalam setiap mata pelajaran atau pokok bahasan yang diajarkan di Sekolah Dasar.
3. Mengembangkan model pembelajaran terpadu dengan memperhatikan karakteristik dari mata pelajaran dan pokok bahasan yang dapat dipadukan.
4. Mengembangkan instrumen untuk menilai kualitas dari pembelajaran terpadu model keterpaduan (*Integrated Model*), instrumen yang dikembangkan terdiri dari pedoman observasi, tes, kuesioner dan pedoman wawancara.
5. Uji coba model pembelajaran yang dikembangkan.
6. Analisa data dari uji coba pertama.
7. Memperbaiki model pembelajaran dari data uji coba.
8. Uji coba perbaikan model pembelajaran.
9. Analisis data dari uji coba ke dua.
10. Membuat laporan.

D. Latar Situasi Sosial, Subjek Dan Data Penelitian Kelas

1. Latar Situasi Sosial Penelitian

Latar situasi sosial penelitian menunjukkan pada pengertian lokasi situasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur, yaitu tempat, pelaku dan kegiatan (Hopkins : 1985). Maka tempat atau lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah kelas 3 SD.Negeri Danau Batur, Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang Propinsi Banten. Unsur pelakunya adalah guru dan siswa yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar dan unsur kegiatannya adalah Pembelajaran terpadu Model keterpaduan (*Integrated Model*) sebagai upaya meningkatkan kreativitas belajar siswa.

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas 3, caturwulan I pada salah satu Sekolah Dasar Negeri Danau Batur Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang. Penelitian ini dilakukan sendiri oleh peneliti setelah peneliti mengadakan pertemuan dan berkonsultasi dengan pihak SD yang menjadi tempat penelitian.

Berdasarkan rancangan kualitatif penelitian kelas ini, yang menjadi subjek penelitian adalah : peristiwa, manusia dan situasi yang diobservasi (Hopkins, 1985, Nasution : 1996). Dalam penelitian kelas ini, subjek penelitian adalah Pembelajaran Terpadu Model Keterpaduan (*Integrated Model*) dengan tema "penduduk" sebagai upaya meningkatkan

aktivitas belajar siswa kelas 3, serta proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa selama pelaksanaan pengamatan berlangsung.

Dokumen, berupa teks atau bahan-bahan tertulis (termasuk gambar, dan lain-lain) yang dibuat guru dan berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Dokumen tertulis ini diperoleh melalui kajian dokumentasi (guru, siswa), peneliti (catatan lapangan dan lembar panduan observasi) serta catatan-catatan lainnya yang menunjang penelitian kelas ini.

E. Tahapan Penelitian

1. Prosedur Pengembangan Tindakan

Dalam penelitian tindakan ini mengikuti langkah-langkah dasar yang berlaku, menurut langkah dalam penelitian tindakan ini dapat dibagi dalam dua tahapan yaitu : (a) tahapan perencanaan tindakan yang disertai dengan observasi, (b) tahap pelaksanaan, (Mc.Niif, 1992, Hopkins, 1993). Dalam tahapan pelaksanaan ada beberapa kegiatan yang dilakukan secara daur ulang, mulai dari kegiatan orientasi, perencanaan, pelaksanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi (Lewin's, 1993). Secara operasional langkah-langkah dalam pelaksanaan pengembangan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut :

1). Orientasi

Tahapan orientasi ini dilakukan sebelum menyusun rencana tindakan, tahapan ini dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang

ada di lapangan dilakukan oleh guru dan peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk mendapatkan informasi yang faktual yang sesuai dengan karakteristik permasalahan penelitian. Hasil orientasi yang dihasilkan dijadikan dasar merumuskan rencana tindakan yang akan dikembangkan sesuai dengan konsep pembelajaran terpadu model keterpaduan (*Integrated Model*).

Rancangan tindakan yang direncanakan dan akan dilakukan pada tahap awalnya didasarkan pada kondisi di kelas yang terjadi pada sekolah dasar yang akan dijadikan sebagai tempat pengembangan tindakan yang disusun bersama antara guru dan peneliti.

2). Perencanaan

Berdasarkan temuan identifikasi masalah pada tahap orientasi maka langkah selanjutnya adalah penyusunan rencana tindakan I oleh peneliti dan guru yang sesuai dengan konsep pembelajaran terpadu model keterpaduan. Rancangan tindakan berdasarkan pada kondisi pembelajaran yang berlangsung pada sekolah dasar yang akan dijadikan tempat pengembangan tindakan dengan memperhatikan karakteristik awal siswa. Dalam permasalahan ini antara guru dan peneliti mempunyai suatu kesepakatan mengenai fokus yang akan diobservasi yakni berkenaan dengan efektivitas pelaksanaan pengembangan pembelajaran terpadu yang meliputi perencanaan, proses pelaksanaan dan evaluasi.

3). Pelaksanaan Tindakan

Setelah rencana tahap I disusun bersama oleh guru dan peneliti, kemudian ditetapkan sebagai tindakan yang akan dilakukan dikelas, maka dilaksanakanlah praktek pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran terpadu model keterpaduan yang telah disepakati sebelumnya. Rancangan pengembangan model tersebut bersifat fleksibel, artinya dapat dilakukan perubahan-perubahan sesuai dengan keadaan yang berlangsung dalam pengaplikasian model di kelas. Hal ini dimaksudkan untuk menyempurnakan model pembelajaran terpadu yang akan dikembangkan.

4). Observasi

Kegiatan observasi dilakukan saat pelaksanaan tindakan, dimana peneliti mengamati pelaksanaan tindakan proses belajar mengajar di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran terpadu model keterpaduan sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah disepakati sebelumnya oleh guru dan peneliti. Peneliti mendokumentasikan kegiatan pelaksanaan mulai dari proses belajar mengajar, kondisi dan situasi perubahan-perubahan yang terjadi saat pelaksanaan tindakan, hasil dari kegiatan observasi ini merupakan bahan pertimbangan untuk mengadakan evaluasi lanjutan guna mengadakan perencanaan tindakan berikutnya.

5) Refleksi

Tahapan kegiatan refleksi, peneliti dan guru merenungkan kembali secara kolaboratif tentang tindakan yang dilakukan, baik dari perencanaan ataupun pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, melalui tahapan ini peneliti dan guru mermuskan kembali rencana-rencana kegiatan tindakan yang lebih sempurna. Rochman Natawidjaja, mengungkapkan bahwa refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan sementara untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka mencapai tujuan akhir yang mungkin diusulkan dalam pencapaian berbagai tujuan sementara lainnya. Pada kegiatan penelitian ini, refleksi dapat dilakukan pada tahap awal tindakan, proses pelaksanaan tindakan, serta pada akhir tindakan.

Refleksi Awal, refleksi awal dilakukan pada tahap orientasi awal terhadap kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada pelaksanaan tindakan, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan tindakan pengembangan model, dari hasil refleksi awal ini dapat dituangkan pada rencana awal pengembangan model pembelajaran terpadu yang akan dilakukan dalam kaji tindakan di dalam kelas.

Refleksi proses, kegiatan refleksi proses ini dilakukan pada saat tindakan pengembangan model berlangsung di dalam kelas, hal ini dimaksudkan untuk mengamati proses belajar mengajar yang berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran yang

dikembangkan terhadap kegiatan siswa, kegiatan guru, pencapaian tujuan pembelajaran, serta implikasi-implikasi lain yang timbul selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung.

Hasil dari refleksi proses ini, dapat dijadikan bahan untuk revisi terhadap rencana rancangan tindakan selanjutnya dalam rangka pengembangan model pembelajaran terpadu dalam proses belajar mengajar di kelas.

Refleksi hasil, kegiatan pada tahapan refleksi akhir dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan yang terakhir sesuai dengan program tindakan pengembangan yang sudah direncanakan dan disepakati, tentunya disesuaikan fokus permasalahan yang ingin dikaji serta sesuai dengan tujuan program tindakan pengembangan model yang dimaksudkan, artinya program pelaksanaan tindakan pengembangan model dipandang telah berhasil dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, dimana terjadinya perubahan kearah peningkatan hasil belajar siswa baik aktivitas siswa dalam pembelajaran, aktivitas guru dalam perencanaan, melaksanakan dan mengevaluasi dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran terpadu model keterpaduan (*Integrated Model*).

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini didasarkan atas identifikasi masalah pada saat orientasi awal serta didukung pula oleh data-data yang peneliti dan guru amati pada refleksi awal di sekolah dasar yang dijadikan lokasi

penelitian pengembangan pembelajaran terpadu model keterpaduan. Dengan memperhatikan kondisi yang terjadi pada proses belajar mengajar dikelas, memperhatikan kondisi awal siswa, maka tindakan pengembangan pembelajaran terpadu model keterhubungan ini direncanakan dan dilaksanakan. Dalam pelaksanaan kajian tindakan yang langsung sangat memperhatikan perkembangan-perkembangan dan perubahan-perubahan yang terjadi merupakan dasar untuk perencanaan program tindakan berikutnya, hal ini menunjukkan bahwa program tindakan ini sangat elastisitas, artinya program tindakan yang telah disepakati dan akan dilaksanakan tidak kaku namun justru dapat berubah dan berkembang sampai ditemukannya hasil akhir dari tindakan yakni pembelajaran terpadu model keterpaduan yang dapat digunakan di sekolah dasar. Rencana yang diterapkan dalam melakukan tindakan berkembang sejalan dengan situasi sosial di lapangan.

F. Analisis dan Penafsiran Data

Tehnik analisis data yang digunakan adalah bersifat kualitatif. Data yang diperoleh dikategorisasikan dan diklasifikasikan berdasarkan analisis kaitan logikanya kemudian ditafsirkan dan disajikan secara aktual dan sistimatis dalam keseluruhan permasalahan dan kegiatan penelitian.

Selanjutnya untuk menganalisis data, hasil tindakan yang dilakukan penelitian bersama guru disajikan secara bertahap sesuai dengan siklus yang telah dilakukan serta jenis dan bentuk "action " yang telah dilakukan beerta efek yang telah ditimbulkannya.

Prosedur pengolahan dan analisis data dilaksanakan mengacu kepada pola data dari Hopkins (1993:149) yang dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data

Data mentah yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner, dirangkum dan dideskripsikan dalam bentuk metrik data. Untuk memudahkan interpretasi data, semua data dikumpulkan dikategorisasikan dengan membubuhkan kode, sehingga dapat memberikan penjelasan dan makna terhadap hasil penelitian.

2. Tahap Validitas Data

Data yang telah dikategorisasikan dan kodifikasikan selanjutnya sebelum disimpulkan secara seksama dilakukan uji validitasnya. Uji Validitas dari penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan tehnik analisis kualitatif, yaitu:

- a. **Triangulasi**, yaitu proses mengecek kebenaran data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan dengan mengkonfirmasi dengan data atau informasi yang diperoleh dari siswa, guru, dan peneliti. Dari guru yaitu data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam penerapan proses pembelajaran terpadu model keterpaduan (*Integrated Model*) . Dari Siswa, yaitu data atau informasi tentang pelaksanaan penerapan model pembelajaran terpadu melalui wawancara, dan kuesioner setelah

berakhir seluruh pelaksanaan tindakan. Dari Peneliti, yaitu data atau informasi tentang pelaksanaan pembelajaran terpadu model keterpaduan melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan tindakan.

- b. **Audit trail**, yaitu proses mengecek kebenaran hasil penelitian dengan cara mendiskusikannya dengan teman-teman mahasiswa S2.
- c. **Expect opinion**, yaitu pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan penelitian dengan para pakar yang profesional dibidangnya termasuk dengan pembimbing penelitian ini.

3. Interpretasi

Pada tahap ini peneliti berusaha menginterpretasikan temuan-temuan penelitian berdasarkan kerangka teori yang telah dipilih dengan mengacu pada norma-norma praktis yang disetujui atau intuisi guru itu sendiri yang menggambarkan pelajaran yang baik (Hopkins, 1993). Hasil interpretasi ini diharapkan untuk memperoleh makna yang cukup berarti sebagai bahan untuk kegiatan tindakan selanjutnya dan dapat mengembangkan model pembelajaran terpadu khususnya model keterpaduan (*Integrated Model*) . disekolah dasar.

